

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses sosial dalam diri seseorang. Manusia selalu berkomunikasi pada keseharian mereka. Komunikasi selalu mengisi setiap aspek dalam hidup manusia. Menurut West dan Turner (2008, 5) definisi komunikasi adalah:

*A social process in which individuals employ symbols to establish and interpret meaning in their environment.*

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk membuat dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Jadi dalam setiap komunikasi, simbol-simbol akan selalu digunakan untuk menginterpretasikan suatu makna agar terjadi persamaan makna antara komunikator dan komunikan dalam sebuah lingkup sosial mereka.

Dalam keseharian manusia, mereka membutuhkan informasi. Salah satu sarana bagi masyarakat mendapatkan informasi dapat diperoleh dari media massa. Dari pengertian 'massa' sendiri yang berarti *large volume*, dapat dijabarkan bahwa suatu pesan akan tersebar luas ke khalayak dalam jumlah besar pada waktu yang sama melalui media massa. Menurut Littlejohn (2002, 303) definisi komunikasi massa adalah:

*The process whereby media organizations produce and transmit messages to large publics and the process by which those messages are sought, used, understood and influenced by audiences.*

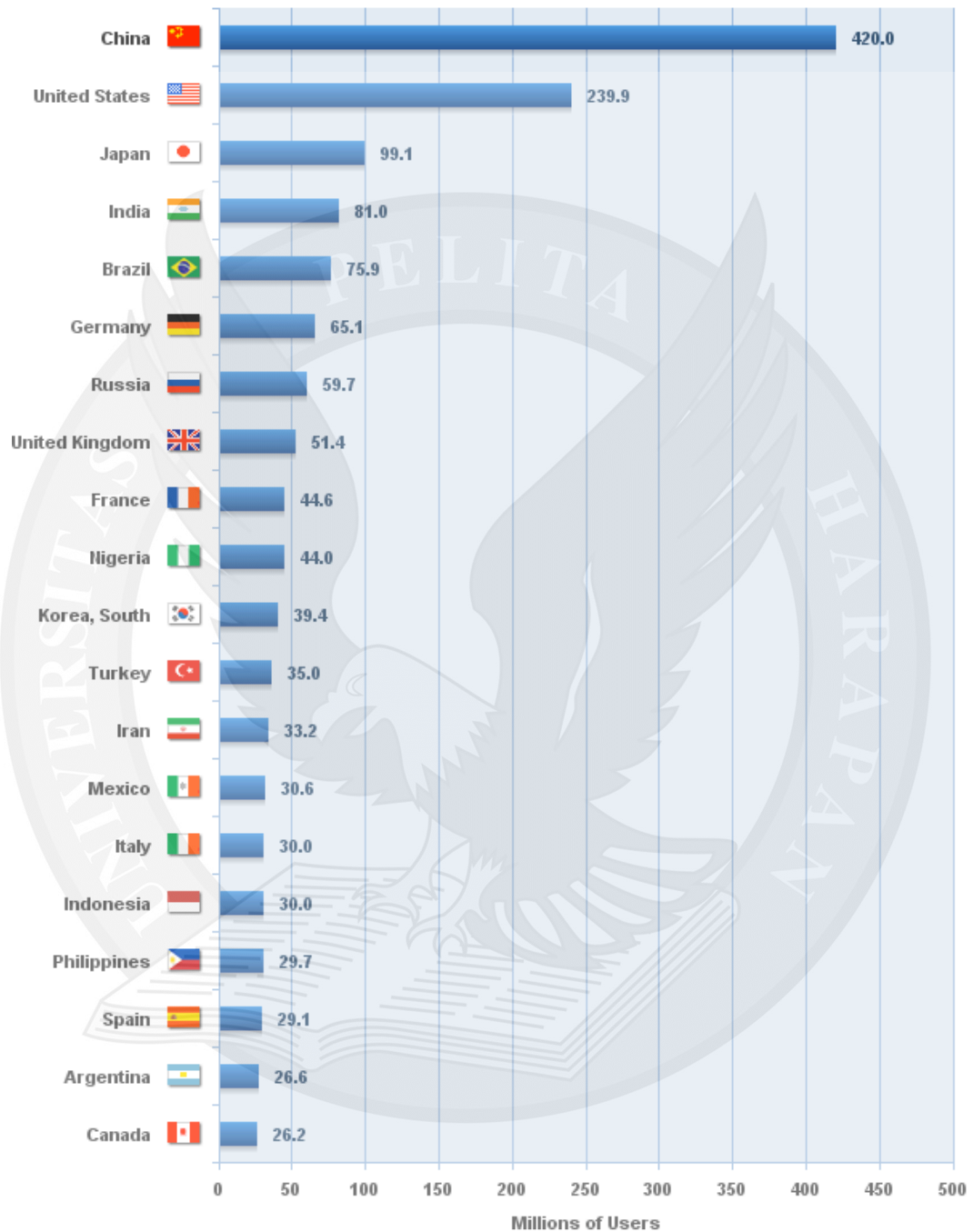
Komunikasi massa adalah suatu proses dimana organisasi media menciptakan dan mengirimkan pesan ke khalayak dalam jumlah yang besar dan pesan tersebut dicari, digunakan, dimengerti, dan dipengaruhi oleh publik. Organisasi media mempunyai kewajiban untuk menyalurkan pesan kepada khalayak, terlepas dari subjektivitas yang selalu ada di dalam badan internal media itu sendiri.

Julia T. Wood (2008, 36), mengatakan:

*We are in the midst of a technological revolution that provides use with the means to communicate in more ways at faster speeds with greater numbers of people throughout the world than ever before.*

Media massa mengirimkan pesan melalui saluran komunikasi, seperti televisi, radio, majalah, dan Internet. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga kerap berkembang. Perkembangan teknologi ini mempengaruhi cara bagaimana manusia berkomunikasi. Dengan munculnya *new media*, Internet, *audience* dengan mudah mendapatkan dan mengirimkan suatu informasi. Media *online* ini kian menjadi bagian yang sangat penting dalam hidup manusia. Kapan dan dimanapun mereka berada, mereka dapat tetap mengakses informasi yang mereka inginkan melalui Internet. Pengguna Internet semakin meningkat di seluruh dunia dan angka pengguna Internet ini akan makin bertambah setiap tahunnya. Dengan banyaknya pengguna Internet yang tersebar di seluruh dunia, perlu disadari bahwa Internet menjadi objek yang sangat penting bagi mereka. Dengan kelebihan Internet yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu *coverage* yang luas dan juga kecepatan dari menyalurkan informasi, Internet menjadi sangat diminati oleh masyarakat. Berikut adalah gambar statistik pengguna Internet dari 20 negara dengan angka tertinggi:

## INTERNET TOP 20 COUNTRIES With Highest Number of Users (2010)



Source: [www.internetworldstats.com/top20.htm](http://www.internetworldstats.com/top20.htm) - June 30, 2010  
 Copyright © 2010, Miniwatts Marketing Group

Gambar 1.1 Internet Top 20 Countries with Highest Numbers of Users (2010)  
 Sumber: [www.internetworldstats.com/top20.htm](http://www.internetworldstats.com/top20.htm) (June 30, 2010)

Segala informasi yang disebarluaskan ke khalayak sangat lekat dengan bidang jurnalistik. Jurnalistik adalah segala bentuk penyampaian peristiwa, pendapat dan informasi ke dalam bentuk yang dapat dibedakan dengan bentuk semula yang diterima. Berita atau informasi yang disajikan dapat berupa bentuk atau format yang baik dan bervariasi melalui media massa sehingga dapat menarik perhatian khalayak (Rubin 2002, 15). Semua informasi dari suatu pemberitaan tentunya mempunyai tujuan masing-masing. Khalayak juga terkadang menerima utuh pemberitaan tersebut tanpa berpikir panjang. Seperti yang diketahui bahwa setiap media mempunyai agenda setting masing-masing. Menurut Maxwell McCombs (2004), agenda setting adalah:

*The process of the mass media presenting certain issues frequently and prominently with the result that large segments of the public come to perceive those issues as more important than others.*

Media massa mempunyai agenda setting masing-masing dalam memberitakan suatu peristiwa. Karena hal tersebut, suatu berita dapat menimbulkan suatu konflik di masyarakat. Berita yang terfokus kepada konflik adalah *War Journalism* dan berita yang menghindari konflik adalah *Peace Journalism*. Penelitian ini memfokuskan pada *Peace Journalism* dalam berita, opini, dan *features* mengenai peringatan 10 tahun peristiwa 9/11 yang terjadi pada tahun 2001 pada media online *Al-Jazeera*. Penulis beranggapan bahwa topik ini sangat menarik untuk diangkat karena peristiwa 9/11 adalah peristiwa sangat bersejarah bukan hanya untuk Amerika tetapi untuk dunia. Peringatan 10 tahun peristiwa 9/11, akan membawa perubahan untuk dunia, seperti apa yang dikatakan oleh Noam Chomsky (2011, 15):

*As I write (mid-June 2011), we are approaching the tenth anniversary of the horrendous atrocities of September 11, 2011, which, it is commonly held, changed the world.*

Tragedi yang terjadi pada tanggal 11 September 2001, yang dikenal sebagai 9/11, merupakan serangan terkait dengan kelompok ekstremis Islam al-Qaeda yang membajak empat pesawat dan melakukan serangan bunuh diri terhadap sasaran-sasaran di Amerika Serikat. Dua dari pesawat diterbangkan ke menara World Trade Center di New York City, sebuah pesawat ketiga menghantam Pentagon di luar Washington, DC, dan pesawat keempat jatuh di sebuah lapangan di Pennsylvania. Serangan ini mengakibatkan kematian dan kehancuran yang luas, memicu inisiatif utama AS untuk memerangi terorisme. Lebih dari 3.000 orang tewas selama serangan di New York City dan Washington, DC, termasuk lebih dari 400 petugas polisi dan pemadam kebakaran (A&E Television Networks 2011). Kejadian ini tentunya sangat berpengaruh bukan hanya untuk Amerika tetapi untuk dunia. Melalui peristiwa tersebut, mata dunia tertuju kepada Amerika. Pemberitaan mengenai tragedi tersebut sangat memegang peranan, karena masyarakat ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi dibalik tragedi 9/11. Pemberitaan di media massa tentunya dapat menimbulkan konflik yang membuat masyarakat memanas, tetapi ada melalui pemberitaan tersebut juga ada yang menghasilkan damai.

Menurut Lynch and McGoldrick (2005, 5), *peace journalism* adalah:

*When editors and reporters make choices—of what stories to report and about how to report them—that create opportunities for society at large to consider and value non-violent responses to conflict.*

Memberitakan sebuah berita yang mengandung *Peace Journalism* tentunya mempunyai klasifikasi. Johan Galtung (1996), penemu dari subjek

akademik mengenai Peace Studies dan juga mengklasifikasi *Peace Journalism* menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) *Peace/Conflict Orientated*
- 2) *Truth Orientated*
- 3) *People Orientated*
- 4) *Solution Orientated*

*War journalism* adalah kebalikan dari *Peace Journalism*. Bila *Peace Journalism* tidak menimbulkan respon kekerasan dari masyarakat, *War Journalism* tentunya menghasilkan respon yang tidak baik untuk masyarakat. Johan Galtung (1996) juga mengklasifikasikan *War Journalism* menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) *War/Violence Orientated*
- 2) *Propaganda Orientated*
- 3) *Elite Orientated*
- 4) *Victory Orientated*

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dengan empat kategori pada *Peace Journalism*, yaitu *Peace/Conflict Orientated*, *Truth Orientated*, *People Orientated*, dan *Solution Orientated*,

Penulis bermaksud meneliti berita, opini, dan *features* di media *online Al Jazeera* terkait peringatan 10 tahun peristiwa 9/11 dan menghubungkannya dengan *Peace Journalism*. Dengan melihat berita, opini, dan *features*, lalu mengkaitkan *items* tersebut dengan *Peace/Conflict Orientated*, *Truth Orientated*, *People Orientated*, dan *Solution Orientated* dengan cara *framing*, *items* tersebut dapat ditentukan apakah mengandung *Peace Journalism* atau *War Journalism*. Untuk mengetahui berita, opini, dan *features* tersebut *Peace Journalism* atau *War Journalism*, tentunya juga harus diteliti dari perspektif *War Journalism*. *Items* tersebut akan dilihat juga dari perspektif *War Journalism* dengan empat kategori *War Journalism* dari Johan Galtung (1996), yaitu *War/Violence Orientated*, *Propaganda Orientated*, *Elite Orientated*, dan *Victory Orientated*. Judul dari skripsi ini adalah “Berita, Opini, dan *Features* Mengenai Peringatan 10 Tahun Tragedi 9/11 di Media *Online Al Jazeera* Dilihat Dari Perspektif *Peace Journalism*”.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian dapat dikonsepsikan sebagai berikut: Apa bingkai dominan (*Peace/War Journalism*) yang digunakan di media *online Al Jazeera* terkait berita, opini dan *features* mengenai peringatan 10 tahun tragedi 9/11?

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai dominan apa yang digunakan pada media *online Al Jazeera* terkait berita, opini dan *features* mengenai peringatan 10 tahun peristiwa 9/11.

#### **I.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

1) Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis adalah untuk memberikan sumbangan penelitian mengetahui *Peace Journalism* bagi mahasiswa jurnalistik, wartawan, dan penggiat komunikasi.

2) Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa jurnalistik dan wartawan mengenai dasar-dasar *Peace Journalism* dalam penulisan sebuah berita.

3) Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menghimbau masyarakat untuk cermat dalam membaca dan menilai sebuah berita



## I.6 Sistematika 1 Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam enam bab yang akan saling berhubungan sehingga menghasilkan suatu penelitian yang utuh. Bab pertama adalah pendahuluan, kedua adalah objek penelitian, ketiga adalah tinjauan pustaka, keempat adalah metodologi penelitian, kelima adalah hasil dan pembahasan penelitian, dan keenam adalah penutup. Masing-masing bab tersebut memiliki inti pembahasan yang berbeda-beda.

Pada bab pertama, Penulis menjelaskan latar belakang permasalahan yang Penulis teliti. Penulis juga mencantumkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Pada bagian akhir bab pendahuluan, Penulis menyajikan metode penelitian dan sistematika penyajian skripsi ini.

Pada bab kedua, Penulis menyajikan sejarah singkat dari media *online Al Jazeera* dan beberapa hal lain yang menyangkut media *online Al Jazeera* sebagai obyek penelitian dari Penulis. Penelitian ini berhubungan erat dengan peristiwa 9/11, maka dari itu, Penulis menyajikan kronologis peristiwa 9/11.

Pada bab ketiga, Penulis menyajikan uraian yang berisi konsep-konsep yang digunakan oleh Penulis sebagai landasan dari penelitian ini. Tinjauan pustaka ini akan berisikan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan komunikasi, komunikasi massa, jurnalisik, medium Internet, serta konsep tentang *Peace Journalism*.

Pada bab keempat, sehubungan dengan menjawab rumusan masalah penelitian, Penulis akan menjabarkan metode yang akan digunakan pada bab ini. Metode yang Penulis gunakan adalah metode *framing*.

Pada bab kelima, Penulis menyajikan data hasil penelitian. Bab ini juga akan membahas hasil penelitian berdasarkan konsep-konsep yang telah dibahas oleh penulis pada bab ketiga.

Pada bab keenam, Penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Bab keenam ini juga disertai dengan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis.

